

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barang siapa yang berkata dengannya (Al-Qur'an), maka ia berbicara benar, barang siapa yang mengamalkannya, maka ia mendapatkan pahala, barang siapa menyeru padanya, maka ia telah ditunjuki pada jalan yang lurus, barang siapa berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang tali yang kuat, yang tidak akan pernah terpecah-pecah, dan barang siapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk selainnya, maka ia telah sangat sesat.<sup>1</sup>

Allah Swt.berfirman dalam Q.S. Ibrahim/14: 1.

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ  
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Salah satu keutamaan dari membaca Al-Qur'an yaitu dengan membacanya dihitung sebagai suatu ibadah. Orang yang membaca Al-Qur'an satu huruf akan dilipatkan pahalanya menjadi sepuluh kali lipat kebaikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 264.

<sup>2</sup> Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Garailmu, 2009), h. 141.

Rasulullah Saw. Bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذی)<sup>3</sup>.

Di antara wasiat Rasulullah Saw. yang umumnya diberikan kepada umatnya dan khususnya untuk para penghafal Al-Qur'an adalah mengikat Al-Qur'an secara rutin dan berkesinambungan.

Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَقَلُّبًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا. (رواه المسلم)<sup>4</sup>.

Seandainya kalian perhatikan, wahai saudaraku, perkataan “Hendaklah kalian ikat Al-Qur'an,” maka kalian akan memahami keagungan wasiat ini, disamping mengetahui pentingnya menjaga bacaan Al-Qur'an, pengulangan, serta pengamalannya agar kalian termasuk orang-orang yang bahagia dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Orang yang lupa terhadap hafalan Al-Qur'an hukumannya dosa. An-Nawawi dan Ibn Hajar al-Haitami menjelaskan bahwa lupa terhadap Al-Qur'an yang pernah dihafalkan adalah dosa besar.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> An-Nawawi, *Riyadhushsholihin jilid*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1994), h. 200, lihat juga At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2011), Jilid 4, h. 22.

<sup>4</sup> Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013), Jilid 1, h. 325.

<sup>5</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Op. Cit.*, h. 267-268.

<sup>6</sup> Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), Cet ke-1, h. 193.

Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقِدَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ، وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي، فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَعْظَمَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أُوتِيَهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا» (رواه أبو داود)<sup>7</sup>.

Hadis di atas merupakan perintah menjaga dan mengingat-ingat Al-Qur'an dan peringatan (ancaman) bagi orang yang melupakannya.

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam ayat Al-Qur'an Allah Swt. telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.<sup>8</sup>

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Hijr/15: 9.

إِنَّا لَحُنُّ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Jaminan kemurnian tersebut diberikan atas dasar Kemahakuasaan dan Kemahatahuan-Nya, serta berkat usaha-usaha yang dilakukannya oleh makhluk-Nya, terutama manusia. Dalam ayat tersebut digunakan kata “Inna” (Sesungguhnya Kami) dan “Nahnu” (kami). Ketika ayat Al-Qur'an menggunakan kata tersebut, sebagai kata ganti dari “Allah”, terdapat kesan perlunya keterlibatan pihak lain (yaitu usaha-usaha makhluk-Nya, terutama manusia) untuk ikut memeliharanya. Misalnya, dengan usaha meneliti secara objektif, menunjukkan bukti kebenarannya, kehebatan isi dan kandungannya, keunikan redaksinya, kebenaran sejarahnya, dan sebagainya, sebagai bukti

<sup>7</sup> Abu Dawud Assajastani, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2013), Jilid 1, h. 166.

<sup>8</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 1.

jaminan akan kemurniannya dari Allah.<sup>9</sup> Bahwasanya Allah Swt. pun akan menjaga dan memelihara terhadap orang yang menghafal ayat-ayatNya. Maka beruntunglah orang-orang yang mampu menghafal dan memelihara ayat-ayatNya.

Ada beberapa faktor yang mendukung pembuktian kemurnian Al-Qur'an dilihat dari aspek sejarahnya, yaitu bahwa:

1. Masyarakat Arab yang hidup pada masa turunnya Al-Qur'an adalah masyarakat yang tidak mengenal baca tulis sehingga satu-satunya andalan mereka adalah hafalan.
2. Masyarakat Arab (khususnya pada masa turunnya Al-Qur'an) dikenal sebagai masyarakat sederhana dan bersahaja, sehingga mereka memiliki ruang yang cukup guna menambah ketajaman pikiran dan hafalan.
3. Masyarakat Arab sangat menggemari dan membanggakan kesusastraan. Mereka melakukan perlombaan-perlombaan dalam bidang ini pada waktu-waktu tertentu. Sedangkan Al-Qur'an mencapai tingkat tinggi dari segi keindahan bahasanya (sastra) dan sangat mengagumkan, bukan saja dari orang mukmin, selain juga bagi orang kafir. Bahkan, dalam suatu riwayat dinyatakan bahwa para tokoh kaum musyrik sering secara sembunyi-sembunyi berupaya mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca kaum muslimin.

---

<sup>9</sup> Beni Ahmad Saebani, Hendra Akdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 68.

4. Al-Qur'an (demikian pula Rasulullah Saw.) menganjurkan kepada kaum muslimin untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya dan anjuran tersebut mendapat sambutan yang hangat.
5. Ayat-ayat Al-Qur'an turun berdialog dengan mereka, mengomentari keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mereka alami, bahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Di samping itu, ayat-ayat Al-Qur'an turun sedikit demi sedikit, sehingga lebih mempermudah bagi mereka untuk mencerna maknanya dan menghafalnya.
6. Dalam Al-Qur'an dan juga hadis-hadis Rasulullah ditemukan petunjuk-petunjuk yang mendorong para sahabatnya untuk selalu bersikap teliti dan hati-hati dalam menyampaikan berita, terutama kalau berita itu merupakan firman Allah Swt. atau Sabda Rasulullah Saw.

Di Indonesia, di pondok-pondok pesantren, surau-surau dan sebagainya terdapat usaha-usaha menghafal Al-Qur'an. Umat Islam merasa bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan amal ibadah yang amat tinggi nilainya dan para penghafal Al-Qur'an amat ditinggikan dan dihormati. Selain itu, di Indonesia ataupun negara-negara lainnya secara kontinu diadakan perlombaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta perlombaan menghafal Al-Qur'an dan memahami kandungannya, baik tingkat regional maupun nasional. Selanjutnya, para pemenang dikirim untuk mewakili negara pada perlombaan tingkat internasional. Kegiatan-kegiatan semacam itu menunjukkan adanya usaha-usaha menjaga kemurnian Al-Qur'an.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Cet ke-1, h. 55-56.

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya, karena memelihara kesucian dengan menghafalnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah Saw. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia.

Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan *istiqamah* yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam. Di samping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi *Hafizh*. Dan salah satu lembaga yang secara khusus menyelenggarakan program *Tahfizh* Al-Qur'an yaitu Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin yang terletak di Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Lembaga ini baru saja didirikan kurang lebih 5 tahun dan dalam kurun waktu tersebut sudah ada 7 santri yang berhasil menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz dan rencana pada tahun ini

akan ada 17 santri yang akan diwisuda. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran seorang pimpinan yang turut serta dalam menentukan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Namun, dalam mencapai keberhasilan tersebut tidaklah mudah apalagi santri yang diasuh sangat banyak dan berlainan program yang mana berdasarkan observasi yang ditemui penulis di lapangan, santri yang belajar di Pondok terbagi menjadi dua bagian ada yang mukim dan tidak mukim, yang mukim adalah santri yang memilih program *Tahfizh* berasrama, namun sebagian juga ada yang mengambil program *Tahfizh* non asrama. Kebanyakan dari mereka adalah seorang pelajar terdiri dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

Dari kondisi santri yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menghafal Al-Qur'an dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'annya. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, santri *Hafizh* harus pandai-pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan mengaji Al-Qur'an, guna menambah hafalan baru dan menjaga kelancaran hafalannya.

Melihat pentingnya keberadaan suatu lembaga, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang permasalahan tersebut, khususnya pelaksanaan *Tahfizh* Al-Qur'an. Untuk menjawab permasalahan-permasalahan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut ke dalam bentuk penelitian ilmiah dengan menetapkan judul yang disajikan dalam bentuk skripsi yaitu: "Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan".

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an.

#### D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain adalah:

1. Sebagai bahan informasi, masukan, pertimbangan serta pokok-pokok pikiran bagi pembaca dan lembaga pendidikan, khususnya UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk memperkaya pengetahuan penulis tentang pelaksanaan menghafal Al-Qur'an.
3. Untuk membuktikan dan menggambarkan secara jelas keberkahan yang diterima oleh penghafal Al-Qur'an sehingga menjadi sebuah motivasi yang kuat bagi diri sendiri dan orang lain untuk menghafal Al-Qur'an.

#### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang ada di judul yaitu:

1. Pelaksanaan adalah: Proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan dan sebagainya) yang dimaksud penulis di sini adalah proses.<sup>11</sup> Yang dimaksud proses disini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Menghafal adalah: Memelihara sesuatu/tidak lupa.<sup>12</sup> Dalam bahasa Arab disebut *al-Hifzhu*, berasal dari: *Hafizha - Yahfazhu - Hifzhun (al-*

---

<sup>11</sup> Departemen Agama Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet ke-3, h. 48.

<sup>12</sup> Syeikh Abd Ar-Rabb Nuwabuddin, *Metode Praktis Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta: CV. Firdaus, 1993), h. 27.

*Hifzhu*) – *Hafizh* – *Mahfuzh* – *Ihfazh*. Orang yang hafal disebut *Hafizh*. Kalau banyak misalnya suatu kaum, disebut *Huffazh*.

3. Al-Qur'an secara etimologi, lafadz Al-Qur'an merupakan akar kata dari *قرأ* – *يقرأ* – *قُرأنا* yang berarti bacaan atau dibaca dengan makna  *isim maf'ul al-marfu'*.<sup>13</sup> Adapun secara terminologi Al-Qur'an ialah firman Allah Swt yang *mu'jiz*, di turunkan kepada Rasulullah Saw. Tertulis dalam mushaf, disampaikan secara *mutawatir* dan membacanya bernilai ibadah.<sup>14</sup> Yang paling prinsip dan mutlak pengertian Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah Swt. untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian yang menggambarkan suatu proses atau memelihara bacaan (menghafal Al-Qur'an) yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan penulis, menemukan skripsi yang memiliki kemiripan dengan masalah yang diteliti, judul yang mirip dengan judul proposal ini yaitu:

1. Skripsi mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang berkenaan dengan “*Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Ad-Dahlaniah Negara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*” yang diteliti

---

<sup>13</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 14.

<sup>14</sup> Muhammad Sayyid Thantawi, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2013), h. 23.

oleh Zainab, tahun 2008. Penelitian ini lebih menekankan untuk mengetahui pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Ad-Dahlaniah Negara dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an tersebut. Adapun letak perbedaannya yaitu dalam skripsi ini penulis akan membahas tentang pelaksanaan menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Raudhatul Amin Desa Gambah Dalam Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Skripsi mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang berkenaan dengan "*Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Tahfizhul Qur'an Martapura*" yang diteliti oleh Aslamiah, tahun 2002. Peneliti ini lebih menekankan untuk mengetahui urgensi penghafalan Al-Qur'an, sistem penghafalan Al-Qur'an, sistem pembinaan dan pengembangan dan model jaringan yang dikembangkan.
3. Skripsi mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang berkenaan dengan "*Upaya Meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek melalui metode drill siswa kelas II MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten banjar*" yang diteliti oleh Ardiansyah, tahun 2009. Penelitian ini lebih menekankan untuk mengetahui apakah metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan sejauh mana efektivitas

metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an.

4. Skripsi mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang berkenaan dengan "*Motivasi Santri Memasuki Pondok Pesantren Tahfizh Al-Ihsan Kelurahan Seberang Masjid Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin*" yang diteliti oleh Januarto Megata Rahman, tahun 2014. Penelitian ini lebih menekankan untuk mengetahui motivasi santri dalam memasuki Pondok Pesantren *Tahfizh Al-Ihsan* dan faktor yang mempengaruhi motivasi santri tersebut.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui isi dari karya tulis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II. Kerangka teoritis, pengertian Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, cara-cara memelihara hafalan Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan menghafal Al-Qur'an.

Bab III. Metode penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV. Paparan data penelitian, yang berisikan gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V. Penutup yang sering berisi simpulan dan saran-saran.